

## PENYULUHAN PENCEGAHAN CACINGAN PADA MASYARAKAT DI DESA SUNGAI KUNYIT HULU, KABUPATEN MEMPAWAH

Abdurraafi' Maududi Dermawan<sup>1</sup>, Fath Dwisari<sup>1</sup>, Fitri Khotimatus Sa'adah<sup>1</sup>, Tri Utari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D.IV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

---

### ABSTRAK

---

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 21-10-2023

Disetujui: 10-12-2023

**Kata Kunci:**

Cacingan

Penyuluhan

Pencegahan cacingan

**Corresponding author:**

Abdurraafi' Maududi

Dermawan

Politeknik 'Aisyiyah

Pontianak

rafi.derma@polita.ac.id

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

**Abstrak** Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh penularan parasit cacing yang ditularkan melalui tanah (Soil Transmitted Helminth/STH). Saat ini pengendalian cacingan terutama di masyarakat desa yang melibatkan kontrol pemerintah dan puskesmas setempat dalam menanggulangi infeksi cacingan masih terbatas. Sehingga diperlukan sejumlah upaya yang dapat mengendalikan infeksi cacingan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah cacingan adalah dengan tindakan promotif dan preventif. Upaya tersebut salah satunya diwujudkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Hulu. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 19 orang yang terdiri atas kader posyandu dan warga Desa Sungai Kunyit Hulu. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata 86,32% peserta telah mengetahui tentang penyakit cacingan, gejala dan ciri-ciri cacingan pada anak, penyebab serta cara pencegahan cacingan. Selain itu, hasil post test menunjukkan sebanyak 94,7% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait penyebab cacingan, sebanyak 100% peserta mampu menjawab benar tentang ciri-ciri anak yang terinfeksi cacingan, sebanyak 89,47% peserta menjawab benar cara pencegahan penyakit cacingan dan sebanyak 100% peserta menjawab benar tindakan yang harus dilakukan apabila didapati gejala dari cacingan.

**Abstract:** Worm infection is a disease caused by the transmission of Soil Transmitted Helminth (STH) parasites. Currently, deworming control, especially in rural communities, which involves government control and local health centers in tackling worm infections, is limited. Therefore, strategies are needed to control worm infections. The actions that can be taken to prevent worm infections are promotive and preventive. One of these strategies is realized through the implementation of promotive and preventive measures. The education was conducted on October 13, 2022. The number of participants who attended the counseling was 19 people consisting of Posyandu volunteers and residents of Sungai Kunyit Hulu Village. Based on the results of the questionnaire, an average of 86.32% of participants already knew about worms, symptoms, and characteristics of worms in children, causes, and ways to prevent worms. In addition, the post-test results showed that 94.7% of participants were able to answer correctly questions related to the causes of worms, 100% of participants were able to answer correctly about the characteristics of children infected with worms, 89.47% of participants answered correctly how to prevent worms and 100% of participants answered correctly the actions that must be taken if symptoms of worms are found.

---

## **PENDAHULUAN**

Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh penularan parasit cacing yang ditularkan melalui tanah (Soil Transmitted Helminth/STH) (1). Data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2016, lebih dari 1,5 miliar orang di dunia terinfeksi STH (1). Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari persoalan cacingan. Prevalensi cacingan di Indonesia antara 2.5% hingga 65%, jumlah ini meningkat bila prevalensi cacingan dihitung mulai dari anak usia sekolah menjadi 80% (2).

Peningkatan infeksi cacingan di Indonesia terus meningkat seiring waktu terutama pada anak-anak (3). Anak-anak terutama usia sekolah memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi STH, jika infeksi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama maka dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi untuk tumbuh, sehingga terjadi gangguan pada kesehatan fisik, gangguan perkembangan kognitif, gangguan tumbuh kembang dan berdampak menurunnya kemampuan belajar pada anak (4).

Cacingan yang terjadi pada anak-anak dapat ditularkan dengan berbagai macam cara, sebagai contoh yaitu melalui makanan dan minuman yang tercemar telur cacing atau dengan melalui tanah. Penyakit ini dalam perkembangannya dipengaruhi dengan berbagai macam faktor mulai dari iklim tropis, kebersihan tubuh yang buruk, sanitasi lingkungan yang jelek, pemukiman yang padat serta lembab. Selain itu, air yang kurang bersih, makan dengan kuku kotor, serta benda-benda yang terkontaminasi juga tentunya membantu penyebaran cacing atau larva (2).

Saat ini pengendalian cacingan terutama di masyarakat desa yang melibatkan kontrol pemerintah dan puskesmas setempat dalam menanggulangi infeksi cacingan masih terbatas. Sehingga diperlukan sejumlah upaya yang dapat mengendalikan infeksi cacingan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah cacingan adalah dengan tindakan promotif dan preventif. Tindakan promotif berupa edukasi kesehatan dan kebersihan serta tindakan preventif dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (5,6). Upaya tersebut salah satunya diwujudkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat bersama kader Posyandu dan masyarakat di Desa Sungai Kunyit Hulu. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan cacingan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan di salah satu rumah warga di Dusun Sekip 1 RT/RW 009/003, Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan hingga evaluasi berjalan kurang lebih selama 2 minggu, dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi pelaksanaan kegiatan dan meninjau permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Sungai Kunyit.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 19 orang yang terdiri atas kader posyandu dan

warga Desa Sungai Kunyit Hulu. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

1. Pra Kegiatan

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi penyuluhan berupa *Slide Power Point* dan brosur edukasi mengenai pencegahan penyakit cacangan.

2. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan diawali dengan proses pendataan peserta berupa pengisian daftar hadir, pembagian konsumsi dan brosur. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan menampilkan slide power point yang berisi informasi dan pengetahuan terkait penyakit cacangan, gejala dan penyebab terjadinya cacangan, dan upaya pencegahan penyakit cacangan. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pengisian kuesioner dan foto bersama.

3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan pembagian kuesioner dan post test kepada peserta untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

## **HASIL**

Pelaksanaan penyuluhan tentang cacangan yang dilakukan di salah satu rumah warga di Dusun Sekip 1 RT/RW 009/003, Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, diikuti sebanyak 19 orang peserta. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta di

akhir sesi penyampaian materi yang dapat dilihat pada Tabel 1, diketahui sebanyak 89,5% peserta telah mengetahui tentang penyakit dan penyebab cacangan pada anak.

Sebanyak 84,2% peserta telah mengetahui ciri-ciri anak yang terinfeksi cacangan dan cara pencegahan cacangan. Selain itu, sebanyak 84,2% peserta juga telah mendapatkan penyuluhan tentang cacangan. Peserta juga beranggapan bahwa pentingnya memiliki pengetahuan tentang penyakit cacangan (57,9%) dan lainnya menganggap sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang penyakit cacangan (42,1%).

Selain mengisi kuesioner, peserta juga diminta untuk mengisi post test yang berisi 4 pertanyaan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan. Sebanyak 94,7% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait penyebab cacangan, sebanyak 100% peserta mampu menjawab benar tentang ciri-ciri anak yang terinfeksi cacangan, sebanyak 89,47% peserta menjawab benar cara pencegahan penyakit cacangan dan sebanyak 100% peserta menjawab benar tindakan yang harus dilakukan apabila didapati gejala dari cacangan.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penyuluhan tentang cacangan yang dilakukan di salah satu rumah warga di Dusun Sekip 1 RT/RW 009/003, Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah merupakan bagian dari pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan di Desa Sungai Kunyit Hulu**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah anda mengetahui tentang penyakit cacingan?		
Ya	17	89,5
Tidak	2	10,5
Apakah anda mengetahui penyebab cacingan pada anak?		
Ya	17	89,5
Tidak	2	10,5
Apakah anda mengetahui ciri-ciri anak yang terkena cacingan?		
Ya	16	84,2
Tidak	3	15,8
Apakah anda mengetahui cara pencegahan cacingan?		
Ya	16	84,2
Tidak	3	15,8
Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit cacingan?		
Ya	16	84,2
Tidak	3	15,8
Apakah pengetahuan tentang penyakit cacingan penting?		
Tidak Penting	0	0
Penting	11	57,9
Sangat Penting	8	42,1

**Tabel 2. Hasil Post Test Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan di Desa Sungai Kunyit Hulu**

Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar
Bagaimana anak bisa tertular cacingan?	94,7%
Apa saja yang termasuk ciri-ciri anak yang terinfeksi cacingan?	100%
Apa saja yang termasuk cara mencegah dari penyakit cacingan?	89,47%
Apa yang harus dilakukan apabila mengetahui dan merasakan gejala dari cacingan	100%

Penyuluhan yang dilakukan merupakan bagian dari upaya promotif berupa edukasi kesehatan dan upaya preventif untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan penyuluhan ini didasari dari

survei awal dengan beberapa kader dan bidan koordinator Desa Sungai Kunyit Hulu yang menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran warga untuk hidup bersih dan sehat. Sehingga dirasa perlu untuk memberikan

edukasi kepada masyarakat di Desa Sungai Kunyit Hulu terutama terkait dengan penyakit cacangan. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 19 orang yang terdiri atas kader posyandu dan warga Desa Sungai Kunyit Hulu.

Penyuluhan diawali dengan proses pendataan peserta berupa pengisian daftar hadir, pembagian konsumsi dan brosur. Brosur yang dibagikan berisikan sejumlah informasi seperti pengetahuan tentang cacangan, penyebab terjadinya infeksi cacangan, gejala cacangan dan cara pencegahan cacangan.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan menampilkan slide power point yang berisi informasi dan pengetahuan terkait penyakit cacangan, gejala dan penyebab terjadinya cacangan, dan upaya pencegahan penyakit cacangan. Pemaparan materi disertai dengan diskusi interaktif, Metode penyuluhan disertai diskusi dapat memberikan manfaat kepada peserta edukasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dalam infeksi cacing tanah serta edukasi kesehatan merupakan program dalam usaha meningkatkan promosi dan preventif kesehatan penyakit cacing melalui peningkatan wawasan dan perilaku keseharian (7).

Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan post test yang berisi 4 pertanyaan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan hasil

kuesioner, rata-rata 86,32% peserta telah mengetahui tentang penyakit cacangan, gejala dan ciri-ciri cacangan pada anak, penyebab serta cara pencegahan cacangan. Selain itu, hasil post test menunjukkan sebanyak 94,7% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait penyebab cacangan, sebanyak 100% peserta mampu menjawab benar tentang ciri-ciri anak yang terinfeksi cacangan, sebanyak 89,47% peserta menjawab benar cara pencegahan penyakit cacangan dan sebanyak 100% peserta menjawab benar tindakan yang harus dilakukan apabila didapati gejala dari cacangan.

Berdasarkan hasil kuesioner dan *post test* yang ditunjukkan dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang cacangan, diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pengendalian cacangan. Karena tingkat pengetahuan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tinggi rendah prevalensi cacangan (8). Upaya yang terintegrasi di masyarakat dalam penanganan kasus cacangan, tidak hanya dengan pengobatan tetapi perlu adanya upaya peningkatan wawasan dapat menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengubah kebiasaan orang yang berisiko terkena cacangan (9,10).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan pencegahan cacangan pada masyarakat di Desa Sungai Kunyit Hulu yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 dan diikuti oleh 19 orang yang berasal dari kader posyandu dan masyarakat Desa

Sungai Kunyit Hulu dapat terselenggara dengan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner dan *post test* yang ditunjukkan dengan hasil yang baik diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pengendalian cacingan. Peran orang tua dalam pencegahan cacingan sangatlah penting, sehingga pengetahuan yang baik tentang cacingan dan kebiasaan hidup bersih dan sehat diharapkan dapat mencegah dan menurunkan prevalensi cacingan di Desa Sungai Kunyit Hulu.



**Gambar 1. Peserta yang menerima brosur Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan**



**Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Peserta**

## REFERENSI

1. Center for Disease Control and Prevention. 2013. *Parasite Soil-transmitted helminths* [WWW Document] URL <https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>.
2. Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. 2019. Pengetahuan Tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96–104.
3. Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia. IT - Information Technology, 48(1), 1–480. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
4. Kartini, S. 2016. Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss2.102>
5. WHO. 2022. *Soil-Transmitted Helminth Infections* [WWW Document] URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

6. Dina, M., Soeyoko., Adi, H.D.M. 2014. Sanitation of house and school, personal hygiene and infection of soil transmitted helminths (STH) among elementary school students. *Indeks Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 3 (1):43- 50. <https://ijphs.iaescore.com/indeks.php/IJPHS/article/view/4673>
7. Suraini, S., Kaselawaty, K., Wahyuni, F. 2018. Pengaruh pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian infeksi cacing pada murid sdn 50 kampung jambak padang. *In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* : 1;1 <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/74>.
8. Marlina, L., Junus. 2012. Hubungan Pendidikan Formal, Pengetahuan Ibu dan Sosial Ekonomi Terhadap Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Bengkulu. *J Ekol Kesehat*. 11(1):33–9.
9. Aisyah, R., Elshiana, Z.P., Octaviani, I.P., Elok, O. 2019. *Hubungan tingkat pengetahuan dan pesonal hygiene dengan insidensi penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar di kartasura*. Pub Ilmiah UMS 1:1–4. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11224>.
10. Rahman, M. Z., & Susatia, B. 2017. Perilaku Pencegahan Cacingan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 11. [https://doi.org/10.31290/jpk.v\(6\)i\(1\)y\(2017\).page:11-15](https://doi.org/10.31290/jpk.v(6)i(1)y(2017).page:11-15)